

POLA INTERELASI TEKS DAN BUDAYA JAWA DALAM TAFSIR

***AL-MAḤALLĪ* KARYA AHMAD MUDJAB MAHALLI**



Oleh:

Tri Febriandi Amrulloh

NIM: 21205031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1540/Un.02/DU/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERELASI TEKS DAN BUDAYA JAWA DALAM TAFSIR
AL-MAHALLI KARYA AHMAD MUDJAB MAHALLI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI FEBRIANDI AMRULLOH, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031003
Telah diujikan pada : Senin, 04 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65012ddb674dd



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64fe957f1f830



Penguji II
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 64fec826c1e0f



Yogyakarta, 04 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 650261412875a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Febriandi Amrulloh
NIM : 21205031003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tri Febriandi Amrulloh
NIM: 21205031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Febriandi Amrulloh
NIM : 21205031003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Tri Febriandi Amrulloh

NIM: 21205031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

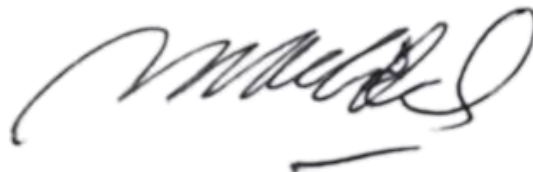
**POLA INTERELASI TEKS DAN BUDAYA JAWA DALAM
TAFSIR AL-MAHALLI KARYA AHMAD MUDJAB
MAHALLI**

Yang ditulis oleh :
Nama : Tri Febriandi Amrulloh
NIM : 20215031003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

MOTTO

“Dalam dunia akademik, para akademisi dibagi dalam dua karakteristik, yaitu Idealis-Perfeksionis dan Obyektivis-Realistis”.

Jadi, sebaik-baik karya tulis adalah yang selesai.



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada istri tercinta Zhafirah Fachruddin, S.Ag. Jika bukan karena kesabaran dan ketabahannya dalam menanggung beban keluarga akibat kesibukan penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini, niscaya penyelesaian karya tulis ini mungkin bisa saja molor. Apalagi di saat menjalani kondisi pasca persalinan yang begitu melelahkan. Dengan raut wajah yang keberatan untuk melepas penulis menetap sementara di Yogyakarta, ia ditemani sang buah hati yang baru saja lahir dan sangat memerlukan perhatian.

Terkhusus bagi anakku Muhammad Yusuf Avicenna Amrulloh, kehadiranmu di dunia ini adalah anugerah terindah dan memberikan energi tersendiri disaat detik-detik akhir penyelesaian karya tulis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lahirnya beragam produk penafsiran dari generasi ke generasi, menunjukkan adanya semangat kontestasi untuk melakukan pembacaan dan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an dalam konteks ke-Indonesiaan. Sehingga, produk tafsir tersebut mengindikasikan adanya pertemuan dua horizon yang berbeda. Pertama horizon teks itu sendiri, yang mana dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan yang kedua yaitu horizon pembaca, yakni masyarakat Indonesia. Hasil pertemuan tersebut juga menegaskan terjadinya proses dialektika antar kebudayaan. *Tafsir al-Mahallī Li Ma'rifati Āyā ti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā* termasuk salah satu produk tafsir yang akomodatif terhadap budaya lokal, yaitu budaya Jawa. Nilai-nilai akomodatif ini terlihat mencolok ketika ditinjau dari aspek bahasa Jawa yang digunakannya. Hal ini mungkin saja terjadi, karena bahasa dapat menjadi media artikulasi dan pada waktu yang sama juga mentransmisikan nilai-nilai budaya.

Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana mufasir menyajikan hasil penafsirannya yang telah dimodifikasi dengan budaya lokal, sehingga menghasilkan produk tafsir yang khas dengan budayanya. Kemudian keterkaitan antara teks tafsir dengan budaya lokal masyarakat Jawa yang dianggap sebagai kedinamisan pemaknaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an serta kontribusinya dalam konteks kekinian. Penelitian berbasis kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis.

Hasil penelitian ini adalah hubungan yang terjadi antara Al-Qur'an yang bersifat global-normatif dan budaya Jawa yang bersifat lokal-historis dalam tafsir *al-Mahallī* ini terbentuk dari proses dua pola. *Pertama*, pola adaptasi yang disuguhkan dalam tafsir *al-Mahallī* banyak dijumpai dalam komunikasi antar pihak di dalam Al-Qur'an. Di mana dalam hal ini dapat dijumpai dalam dua bentuk, yaitu penggunaan hierarki bahasa dan bentuk sapaan dalam budaya Jawa *Kedua*, Ahmad Mudjab Mahalli juga melakukan integrasi untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dengan adanya ungkapan-ungkapan khas Jawa yang digunakan untuk mengejawantahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun pola negosiasi, baik yang sifatnya akomodatif maupun kritis tidak ditemukan dalam tafsir *al-Mahallī Li Ma'rifati Āyā ti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā*. Sehingga hal inilah yang membuat penafsiran Ahmad Mudjab Mahalli tampak kurang begitu responsif atas fenomena yang terjadi di sekitarnya. Meski demikian, kontribusi tafsir *al-Mahallī* dalam konteks saat ini membawa dampak positif bagi masyarakat luas, terlebih bagi pegiat literasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Dampak positif inilah yang kemudian memunculkan kontribusi sebuah karya tafsir ini di era kekinian, baik yang sifatnya edukatif maupun hermeneutis.

Kata Kunci: *Tafsir al-Mahallī, Ahmad Mudjab Mahalli, Interelasi Teks dan Budaya*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ع	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan h

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

الأولياء كرامة ditulis *karāmah al-auliyā'*

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

kasrah ditulis i

fathah ditulis a

dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis *ā*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

Fathah + ya' mati ditulis *ā*

يسعى ditulis *yas'ā*

Kasrah + yā' mati ditulis *ī*

كريم ditulis *karīm*

Dammah + wāwu mati ditulis *ū*

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis *ai*

غيرهم ditulis *Ghairihim*

Fathah + wāwu ditulis *au*

قول ditulis *Qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*

النساء ditulis *an-Nisā'*

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

اهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

ذوي الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan begitu banyak nikmat bagi penulis pribadi, dan bagi seluruh manusia. Selawat dan salam akan selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta para Sahabat, kerabat, dan para pengikut beliau hingga Hari Akhir nanti. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan tesis ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan mereka, penulisan tesis ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada:

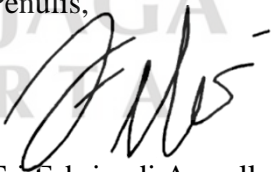
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A., selaku Kaprodi Magister IAT dan Dr. Mahbub Ghazali, selaku Sekprodi Magister IAT, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah swt.
5. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Imam Fatkhuroji dan ibunda Khafidlotur Rofiah, yang senantiasa menyayangi, mendidik, dan mendo'akan anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang saleh, selamat di dunia dan akhiat. Semoga ayahanda dan Ibunda selalu diberikan kesehatan, kekuatan dan keberkahan oleh Allah swt.
6. Istriku tercinta Zhafirah Fachruddin, S.Ag dan anakku Yusuf, yang senantiasa mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan demi kelancaran penulisan tesis ini. Semoga keluarga kita senantiasa berada dalam bimbingan dan kasih sayang Allah.

7. Kedua kakakku, Ika Rahmah Kurniasari, M.Ag, Riza Khoirotn Nisak A.Md dan adikku Umair Radin Kharmazi, yang selalu memberikan suntikan semangat hingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Semoga kita dapat menjadi anak-anak yang saleh, yang berbakti kepada kedua orang tua.
8. Kedua mertuaku, ayahanda Drs. H. Achmad Fachruddin dan ibunda Dra. Ec. Sri Setiowati, yang senantiasa mendukung dan mendo'akan kelancaran penulisan tesis ini. Semoga ayahanda dan ibunda senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Swt.
9. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan tulus banyak memberikan ilmu dan pembelajaran yang sangat bermanfaat.
10. Seluruh teman-teman dan segenap keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang dari merekalah penulis banyak belajar dan mendapatkan pengalaman berharga.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, namun penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan membawa kemaslahatan, khususnya bagi penulis pribadi, dan bagi seluruh masyarakat. *Āmīn yā rabb al-‘ālamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Agustus 2023
Penulis,



Tri Febriandi Amrulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : HARMONI ISLAM DAN BUDAYA JAWA	16
A. Potret Budaya dan Kepercayaan Jawa Pada Masa Pra-Islam	16
B. Akulturasi Kebudayaan: Antara Islam dan Budaya Jawa	20
C. Al-Qur'an dalam Sudut Pandang Budaya	21
D. Tradisi Pesantren Jawa.....	24
1. Sejarah dan Perkembangannya.....	24
2. Pengajaran Kitab Kuning	26
3. Khazanah Tafsir Pesantren.....	28
E. Tipologi Mufasir di Indonesia : Tradisionalis dan Modernis	32
BAB III: AHMAD MUDJAB MAHALLI DAN TAFSIR AL-MAḤALLĪ. 37	37
A. Ahmad Mudjab Mahalli.....	37
1. Latar Belakang Kehidupan Ahmad Mudjab Mahalli	37
2. <i>Riḥlah 'Ilmiyyah</i>	41
3. Jaringan Guru dan Ulama' yang Sezaman	45
4. Karya-karya Intelektual.....	48
B. Tafsir <i>al-Maḥallī Li Ma'rifati Āyati al-Qur'ān Wa Nuzulihā</i>	53
1. Motif Penulisan Tafsir.....	53
2. Sistematika Penulisan Tafsir	56
3. Metode dan Corak Penafsiran	59
4. Sumber Penafsiran.....	60
5. Komentar Para Ulama	68
BAB IV : INTERNALISASI BUDAYA JAWA DALAM TAFSIR	

<i>AL-MAḤALLĪ</i>	74
A. Pola Interelasi Teks Tafsir dan Budaya Jawa dalam Tafsir <i>al-Maḥallī</i>	74
1. Pola Adaptasi.....	77
2. Pola Integrasi.....	88
3. Pola Negosiasi.....	90
B. Kontribusi Tafsir <i>al-Maḥallī</i> dalam Konteks Kekinian.....	92
BAB V : PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karya Ahmad Mudjab Mahalli yang berbahasa Arab, 49
Tabel 2	Karya Ahmad Mudjab Mahalli yang berbahasa Indonesia, 53.
Tabel 3	Pemetaan pola intertekstual dalam <i>Tafsir al-Mahallī</i> pada Q.S. <i>Al-Fātiḥah</i> , 70



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Cover *Tafsir al-Mahallī* karya Ahmad Mudjab Mahalli, 60.
Gambar 2 Ciri khas *Tafsir al-Mahallī*, 63.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar dalam proses penafsiran Al-Qur'an adalah aspek sosial-budaya. Hal ini mengingat bahwa suatu penafsiran Al-Qur'an merupakan hasil konstruksi pemikiran seorang mufasir dalam ruang lingkup sosial-budaya untuk memahami teks Al-Qur'an yang bertujuan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta kompleksitas nilai-nilai budaya yang mengitari seorang mufasir pada saat memproduksi sebuah karya tafsir.¹ Al-Qur'an yang terlahir dalam realitas budaya yang konkret dan beragam, akan dipahami dan kemudian ditafsirkan berdasarkan realitas budaya yang ada pada saat itu.² Oleh karenanya, inilah yang menjadi salah satu faktor mengapa hasil interpretasi seorang mufasir atas teks Al-Qur'an dapat bervariasi meskipun menafsirkan pada ayat yang sama. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa proses penafsiran Al-Qur'an bukan sekadar menangkap makna-makna yang terkandung dalam teks Al-Qur'an saja. Melainkan, juga sebagai respon seorang mufasir terhadap problem sosial, budaya, dan politik pada saat menulis tafsir tersebut.

Di antara produk penafsiran Al-Qur'an di Indonesia yang menarik untuk diperhatikan adalah tafsir *Tafsir al-Mahallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā*. Kitab ini disusun oleh Ahmad Mudjab Mahalli yang merupakan seorang kiai dari

¹ Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2010), 6.

² Imam Muhsin, "Budaya Pesisiran dan Pedalaman dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Tafsir *al-Ibrīz* dan Tafsir al-Huda)", *Thaqafiyat*, vol. 15, no.1 2014, 2.

Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan, Pleret, Bantul, Yogyakarta.³ Uniknya, model penyajian tafsir ini masih menggunakan aksara Arab-Pegon dan bahasa lokal (Jawa) sebagai upaya untuk mensosialisasikan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat dipahami secara mudah oleh masyarakat setempat. Pemilihan bahasa dan aksara semacam ini tentunya mejadi suatu diferensiasi ditengah arus popularitas bahasa Indonesia dan aksara latin sejak awal abad ke-20. Selain itu, dalam penafsirannya terlihat begitu intensif dalam menjabarkan *asbab nuzul* yang hampir ditemukan pada seluruh ayat yang ditafsirkan.⁴ Konten yang berada dalam hasil interpretasinya inilah yang kemudian menjadi suatu kajian menarik guna dilakukan penelitian lebih lanjut, terkait bentuk interelasi yang muncul antara teks tafsir dengan budaya lokal.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya kajian yang melakukan riset terhadap tafsir *al-Mahallī*, melainkan pernah dilakukan juga oleh peneliti sebelumnya. Didik Saepuddin misalnya, yang menspesifikasi ranah penelitiannya tentang tafsir *al-Mahallī* dengan membidik dialektika teks (Al-Qur'an) dan konteks historis verbal tafsir (*Asbāb al-Nuzūl*).⁵ Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baidowi yang memfokuskan ranah kajiannya pada fenomena penggunaan

³ Muhammad Murtadlo, "Three Writers of Arabic Texts in Yogyakarta", *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage*, vol. 3, no.1 2015, 107–128.

⁴ Hal ini berbeda dengan tafsir pendahulunya seperti *Faydh al-Rahman*, *al-Ibriz* dan *al-Iklil* yang tidak secara eksplisit menguraikan *asbab nuzul* dalam tafsirnya.

⁵ Dalam penelitiannya, Saepuddin menyebutkan bahwa Ahmad Mudjab Mahalli berupaya melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan mendialektikakan konteks historis verbal tafsir atau *asbāb al-nuzūl* disebabkan oleh kondisi sosial-kegamaan yang mengitari Ahmad Mudjab Mahalli. Sehingga, dalam hal ini muncul sebuah asumsi metodologis penafsiran yang berorientasi kepada nahwu, interteks, dan riwayat *asbāb al-nuzūl*. Lihat Didik Saepudin, "Dialektika Teks Dan Konteks Historis Verbal Tafsir: Studi Terhadap Tafsir Al-Mahalli Karya KH. Mudjab Mahalli", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

aksara Pegon dalam karya tafsir yang muncul dari *background* pesantren Jawa. Termasuk didalamnya mengulas secara singkat tentang tafsir *al-Maḥallī* karya Ahmad Mudjab Mahalli. Menurutnya, pemilihan aksara Pegon dalam karya tafsir Al-Qur'an, bukan sekadar alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembacanya saja. Melainkan, juga memiliki fungsi-fungsi edukatif dalam berbagai hal, seperti penggunaan makna *gandhul* dan penggunaan aksara Pegon.⁶ Meskipun riset mengenai tafsir *al-Maḥallī* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi masih menyisakan ruang kosong untuk dikaji lebih lanjut mengenai keterkaitan budaya Jawa dengan tafsir *al-Maḥallī* ini.

Aspek sosial-budaya yang mengitari mufasir, menjadi salah satu media pendukung dari proses internalisasi ajaran keagamaan sebagaimana tercantum dalam teks *Tafsir al-Maḥallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā*. Dengan lahirnya karya tafsir ini, merupakan sebuah entitas aktualisasi kerja akal seorang mufasir yang menyatu dalam perilaku melalui pergumulan dialektis antara Al-Qur'an, warisan budaya Jawa, dan sosial-budaya yang mengitarinya. Pergumulan dialektis dalam tafsir *al-Maḥallī* ini yang kemudian melahirkan dua pola relasi antara teks tafsir dengan budaya Jawa, yaitu pola adaptasi dan pola integrasi.

⁶ Penggunaan makna *gandhul* dalam karya tafsir yang menggunakan aksara pégon menjadi kamus Arab-Jawa, karena penerjemahannya menggunakan model makna perkata. Disamping itu, penggunaan aksara pégon dalam penulisan karya tafsir juga berfungsi sebagai media pembelajaran ilmu nahwu atau tata gramatikal bahasa Arab serta meneguhkan sebagai identitas budaya masyarakat Jawa. Lihat Ahmad Baidowi, "Pegon Script Phenomena In The Tradition Of Pesantren's Qur'anic Commentaries Writing", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol.21, no. 2 2020, 162–184.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interelasi antara teks tafsir dan budaya Jawa dalam tafsir *al-Maḥallī*?
2. Apa kontribusi tafsir *al-Maḥallī* dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan mencapai beberapa sasaran berikut:

1. Untuk menelaah pola interelasi antara teks tafsir Al-Qur'an dengan budaya Jawa yang digunakan Kiai Ahmad Mudjab Mahalli dalam *Tafsir al-Maḥallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā*.
2. Untuk menganalisis sejauh mana kontribusi tafsir *al-Mahalli* dalam konteks kekinian.

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Dalam ranah akademis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam khazanah keilmuan Islam pada umumnya, dan juga secara khusus melengkapi deretan kajian tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama nusantara.
2. Memberikan kontribusi terhadap konfigurasi karya tafsir Al-Qur'an yang ditinjau dari sudut pandang budaya Jawa sekaligus meneguhkan eksistensi pesantren Jawa dalam konteks keragaman tradisi dan budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui sejauh mana kajian ini telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penulis perlu menginventarisasi literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Hal ini dimaksudkan guna memastikan apakah sudah ada penelitian terdahulu yang membahas topik penelitian yang sejenis, sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian dan di sisi lain meneguhkan posisi penulis dalam kaitannya dengan penelitian yang sudah ada.

Penelitian mengenai karya tafsir Al-Quran dalam bingkai ke-Indonesiaan banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan menggunakan berbagai pendekatan, objek formal dan objek material yang bervariasi. Secara umum, terdapat penelitian tentang karya tafsir Al-Qur'an yang ditinjau dari segi enkulturasi budaya lokal, yang dalam konteks ini adalah budaya masyarakat Jawa. Penelitian dengan model seperti ini pernah dilakukan oleh Imam Muhsin misalnya, dalam bukunya yang berjudul "*Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*". Dalam buku yang merupakan hasil penelitian disertasi ini, Imam Muhsin berupaya untuk meneroka lebih jauh pergumulan dialektis antara tafsir al-Huda dengan nilai-nilai budaya Jawa.⁷

Shonhaji, Muhammad Tauhid, dan Kiki Muhammad Hakiki dalam artikelnya yang berjudul "*Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa*" memaparkan bahwa terdapat beberapa unsur lokalitas

⁷ Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid* (Yogyakarta: Elsaq, 2013).

budaya Jawa yang ditemukan dalam tafsir *al-Ibriz*. Menurut Shonhaji, Bisri Mustofa berusaha merubah tradisi-tradisi masyarakat Jawa yang melenceng dari ajaran agama Islam dan melestarikan budaya Jawa yang sesuai dengan tuntunan Islam. Upaya Bisri Mustofa dalam mengkontekstualisasikan antara hasil penafsirannya dengan budaya Jawa atau unsur lokal pada saat menulis karya tafsirnya, seperti persoalan mengundi nasib dengan keris dan batu akik misalnya. Dalam konteks secara global, Bisri Mustofa mengkritisi tentang gaya berpakaian para wanita muslimat yang jauh dari ajaran agama Islam, seperti halnya pakaian *yukensi* (*you can see*). Pada saat Bisri Mustofa menjelaskan persoalan tentang kategori dosa-dosa kecil, seringkali memunculkan tradisi masyarakat Jawa dalam penafsirannya. Misalnya berjalan dengan berlagak, yang kemudian oleh Bisri Mustofa berupaya mengkontekstualisasikan sungai yang terdapat dalam sebuah ayat Al-Qur'an dengan sungai yang berlokasi di Jawa, seperti *Kali Bengawan Solo, Kali Brantas, dan Kali Citandui*.⁸

Sedangkan secara khusus, penelitian tentang interelasi Al-Qur'an dan budaya pernah dilakukan oleh Wildana Zulfa dan Masruchan dalam artikelnya yang berjudul "*Interelasi Teks Tafsir dan Budaya Jawa dalam Kitab Faidl al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat*". Dalam penelitiannya, Zulfa memaparkan bahwa elemen-elemen budaya Jawa telah mengakar kuat dalam tafsir Al-Qur'an karya Kiai Sholeh Darat. Karena hal tersebut merupakan konfigurasi dari signifikansi makna yang bersifat dialogis dengan mengaitkan teks tafsir dan konteks dimana teks tafsir tersebut diajarkan tanpa menafikan unsur makna awal. Dan pada saat yang sama, hal ini

⁸ Shonhaji, Muhammad Tauhid, dan Kiki Muhammad Hakiki, "Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 14, no. 2, 2019.

sekaligus menunjukkan eksistensi dan kontribusi Kiai Sholeh darat untuk memperkuat identitas sosial (*local wisdom*) dalam rangka merespon perlawanan terhadap kolonialisme saat itu.⁹

Selanjutnya terdapat penelitian Tesis Alfin Nuri Azriani yang berjudul “*Inter Relasi Al-Qur’an dan Budaya dalam Tafsir al-Ibrīz Karya Bisri Mustofa*”¹⁰ dan tesis Muhammad Baihaqi Fadhil Wafi yang berjudul “*Interelasi Al-Qur’an dan Budaya dalam Tafsir Al-Qur’an Poestaka Hadi Karya Ki Bagoes Hadikoesoema*”.¹¹ Kedua penelitian tesis tersebut terdapat titik perbedaan dari segi objek materialnya, sehingga kesimpulan yang didapatkannya pun juga berbeda. Yang mana Azriani mengemukakan bahwa terdapat tiga pola yang ditemukan dalam proses dialektis antara Al-Qur’an dengan budaya yang ada pada tafsir *al-Ibrīz*. *Pertama*, pola adaptasi terlihat dari bentuk bahasa yang digunakan dalam menginterpretasikan ayat. Azriani juga menambahkan bahwa Bisri Mustofa menggunakan stratifikasi bahasa Jawa sebagai bentuk rasa hormat dalam hal berkomunikasi. *Kedua*, pola integrasi terlihat dari sikap Bisri Mustofa yang akomodatif terhadap ungkapan-ungkapan khas Jawa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang mana hal tersebut merepresentasikan kondisi psikologis masyarakat Jawa. *Ketiga*, pola negosiasi terlihat dari bagaimana Bisri Mustofa mengakomodir dan mengkritik dalam penafsirannya terhadap budaya Jawa yang melenceng.

⁹ Wildana Zulfa dan Masruchan “Interelasi Teks Tafsir dan Budaya Jawa dalam Kitab Faidl al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat”, *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, vol. 14, no. 2 Oktober 2021, 185 - 202.

¹⁰ Alfin Nuri Azriani, “Inter Relasi Al-Qur’an dan Budaya dalam Tafsir *al-Ibrīz* Karya Bisri Mustofa”, *Tesis* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

¹¹ Muhammad Baihaqi Fadhil Wafi, “Interelasi Al-Qur’an dan Budaya dalam Tafsir Al-Qur’an Poestaka Hadi Karya Ki Bagoes Hadikoesoema”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

Dalam penelitiannya, Wafi mengemukakan bahwa tafsir Al-Qur'an Poestaka Hadi mengandung nilai-nilai budaya Jawa yang mempunyai kaitan erat dengan eksistensi manusia sebagai makhluk Tuhan, individu, dan anggota masyarakat. Wafi juga memaparkan dalam hal metodologis, Ki Bagoes Hadikoesoema menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *tsaqāfi-ijtimā'i* (sosial-budaya). Lebih lanjut, Wafi juga menyatakan bahwa proses pengumpulan dialektis antara tafsir Al-Qur'an *Poestaka Hadi* dengan warisan budaya Jawa yang dimiliki oleh mufasir serta kondisi sosio-historis yang melingkupinya, menjadikan tafsir Al-Qur'an *Poestaka Hadi* melahirkan tiga pola interelasi antara tafsir Al-Qur'an dengan nilai-nilai budaya Jawa. Ketiga pola interelasi tersebut yaitu, pola adaptasi, integrasi, dan negosiasi.

Sedangkan penelitian yang mengkaji tafsir *al-Mahallī allī* sebagai objek materialnya pernah dilakukan oleh Didik Saepuddin¹², Ahmad Baidowi¹³, dan Tri Febriandi Amrulloh.¹⁴ Berangkat dari hasil inventarisasi yang telah penulis lakukan, kajian atas interelasi tafsir Al-Qur'an dan budaya dengan objek material *Tafsir al-Mahallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā* karya Kiai Ahmad Mudjab Mahalli

¹² Dalam penelitiannya, ia menspesifikasi arah kajiannya atas tafsir *al-Mahallī* dengan membidik dialektika teks (Al-Qur'an) dan konteks historis verbal tafsir (*Asbāb al-Nuzūl*). Lihat Didik Saepudin, "Dialektika Teks Dan Konteks Historis Verbal Tafsir: Studi Terhadap Tafsir Al-Mahalli Karya KH. Mudjab Mahalli", Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹³ Baidowi dalam kajiannya berupaya untuk menjelaskan fenomena penggunaan aksara Pegon dalam karya tafsir yang muncul dari *background* pesantren. Termasuk didalamnya mengulas secara singkat tentang tafsir *al-Mahallī* karya Ahmad Mudjab Mahalli. Lihat Ahmad Baidowi, "Pegon Script Phenomena In The Tradition Of Pesantren's Qur'anic Commentaries Writing", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 21, no.2, 2020, 162–184.

¹⁴ Melalui kajiannya, Febriandi berupaya membuktikan keterpengaruhannya penafsiran Ahmad Mudjab Mahalli atas tafsir *al-Ibrīz* dengan menggunakan teori intertekstual Julia Kristeva. Dalam penelitiannya yang dikerucutkan pada QS. Al-Fatihah, Ia menemukan sejumlah unsur-unsur *al-Ibrīz* pada beberapa ayat di Surat Al-Fatihah. Lihat Tri Febriandi Amrulloh, "Analisis Tafsir Al-Ibrīz sebagai Genoteks dalam Tafsir Al-Mahallī: Kajian Intertekstualitas atas QS. Al-Fatihah", *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 7, no.1 Juni 2023, 37-56.

belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian ini penting untuk dikaji dan layak untuk dilanjutkan.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan kajian mengenai kebudayaan, sehingga dalam hal ini karya tafsir Al-Qur'an adalah produk dari kebudayaan yang ada pada saat tafsir tersebut ditulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan kerangka teori akulturasi budaya. Istilah akulturasi (*acculturation*) atau kontak kebudayaan (*culture contact*), memiliki keragaman konsep di kalangan para sarjana antropologi. Namun, semuanya menyetujui bahwa konsep akulturasi (*acculturation*) adalah proses sosial yang muncul ketika sekelompok manusia dihadapkan pada budaya tertentu dengan unsur budaya asing sedemikian rupa. Dan pada akhirnya unsur-unsur budaya tersebut lambat laun akan diterima dan diolah menjadi budaya baru tanpa menimbulkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan asli.¹⁵

Berkaitan dengan ini, Kroeber mengatakan bahwa proses akulturasi seperti perubahan budaya yang satu dengan kebudayaan lainnya, yang mana di dalamnya terdapat kesamaan. Sehingga, hal ini akan terjalin hubungan timbal balik (*feedback*) dan juga memungkinkan salah satu kebudayaan akan tampak lebih dominan daripada budaya yang lainnya. Menurut Kroeber, hal ini bisa saja terjadi karena adanya difusi (pembaruan) di antara keduanya yang saling bersentuhan, sehingga terjadilah pembentukan yang saling berhubungan.¹⁶ Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul

¹⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 247-248.

¹⁶ Beni Ahmad Saebeni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 189-190.

The Study of Man mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat dua bentuk akulturasi. Pertama, *covert culture* yang mencakup sistem nilai budaya, keyakinan agama yang dianggap sakral, beberapa budaya yang sudah dipelajari dan beberapa budaya yang mempunyai fungsi luas dalam masyarakat. Kedua, *overt culture* yang mencakup kebudayaan fisik, seperti halnya benda-benda yang ada, ilmu pengetahuan, norma yang berlaku, tindak-tanduk dan respons yang bermanfaat dan memberi kenyamanan.¹⁷

Dengan kata lain, proses akulturasi terjadi akibat dari fenomena yang muncul sebagai hasil percampuran kebudayaan. Jika beragam kelompok manusia dan kebudayaan yang bermacam-macam saling bertemu secara langsung dan terjadi terus menerus, inilah yang kemudian akan menimbulkan perubahan dalam unsur kebudayaan dari salah satu pihak atau bahkan keduanya. Oleh karena itu, ketika akulturasi terjadi, maka terdapat yang namanya perubahan dan percampuran kebudayaan dari proses tersebut. Dalam konteks ini berarti tafsir *al-Mahallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā* merepresentasikan adanya proses akulturasi budaya, di mana *Tafsir al-Mahallī* bertemu dengan unsur lain yang di dalamnya terdapat akseptasi dari nilai-nilai kebudayaan. Sehingga hal ini membentuk sebuah kebudayaan baru tanpa menghilangkan beragam tradisi asli yang mengitarinya.

Sehubungan relasi antara tafsir Al-Qur'an dan budaya, Imam Muhsin mengklasifikasikan setidaknya menjadi tiga pola. Pertama, pola adaptasi yang bermaksud sebagai suatu hubungan yang menggambarkan penyesuaian antara dua

¹⁷ Supardi, *Antropologi Agama* (Surakarta: LPP UNS, 2006), 178.

sistem nilai yang bertemu, sehingga menciptakan sesuatu yang baru. Kedua, pola integrasi terlihat saat aspek psikologis masyarakat diungkapkan dalam konteks berbahasa, yang kemudian dapat mempengaruhi bentuk dan makna bahasa yang digunakan. Ketiga, terdapat pola negosiasi yang mengartikan saling sapa dan saling mengisi antara dua sistem nilai yang sejajar dalam konteks makna. Pola negosiasi ini terbagi menjadi dua, yaitu negosiasi akomodatif dan negosiasi kritis. Jika Al-Qur'an yang membawa nilai-nilai global-normatif dapat berpadu dengan budaya yang menganut nilai-nilai lokal-historis, maka yang seperti ini tergolong dalam pola negosiasi akomodatif. Namun, jika adat istiadat dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam (Al-Qur'an), maka ini tergolong dalam pola negosiasi kritis.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dan harus ada sebelum meneliti sesuatu. Dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam menganalisis, memahami, dan mengkritisi objek yang dikaji. Sehingga hasil akhir penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, terstruktur dan akurat.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana dalam penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan yang memiliki sifat literer atau kepustakaan. Kemudian analisisnya dilakukan dengan cara melacak

¹⁸ Imam Muhsin, *Al-Qur'an dan Budaya...*, 178-204.

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif Cet 3*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002),

dan menelaah literatur-literatur atau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari tafsir *Tafsir al-Mahallī Li Ma'rifati Āyāti Al-Qur'ān Wa Nuzulihā* karya Ahmad Mudjab Mahalli. Sedangkan data sekunder bersumber dari karya-karya dan pemikiran Ahmad Mudjab Mahalli serta literatur-literatur berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lainnya yang membahas tentang interelasi sosial dan budaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹ Dari sini penulis mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, kitab dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan materi tersebut. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analitis. Dengan menggunakan metode ini bermanfaat untuk mengungkap kondisi sosio-

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 36.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

historis Ahmad Mudjab Mahalli serta memberikan gambaran mengenai tafsir *al-Mahallī*. Sementara untuk memahami secara komprehensif mengenai pola interelasi yang digunakan dalam tafsir *al-Mahallī*, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan antropologi. Di mana dalam penelitian ini, pendekatan antropologi digunakan sebagai seperangkat analisis untuk mengungkap urgensi sebuah makna yang terkandung dalam tradisi dan relasinya dengan masyarakat.

Dalam kajian antropologi, kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan cara hidup yang khas dengan penekanan pada pengalaman sehari-hari. Arti sehari-hari meliputi nilai (ideal abstrak), norma (konsep atau ketentuan yang pasti), dan benda-benda material/symbolik. Pengertian itu selanjutnya dihasilkan oleh kolektivitas dan bukan oleh individu, sehingga konsep kebudayaan merujuk pada arti bersama-sama.²² Maksud dari kebudayaan disini adalah sebuah tradisi atau adat istiadat yang telah berlaku dalam tatanan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penyusunan sistematika pembahasan adalah untuk memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini menjadi lebih terukur dan terarah. Selain itu, sistematika ini juga bertujuan agar materi pembahasan dapat dengan mudah dipahami dan mampu merepresentasikan gambaran keseluruhan penelitian. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penulis membagi pembahasan penelitian ke dalam lima bab utama, yakni:

²² Ali Sodikin, *Antropologi Al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 25.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini, penulis mengemukakan semua faktor yang menjadi latar belakang dari penelitian, serta referensi-referensi mendasar yang akan menjadi pijakan untuk tahapan selanjutnya. Isi dari bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang harmoni Islam dan budaya Jawa, termasuk di dalamnya juga membahas potret budaya Jawa pada masa Pra-Islam, akulturasi kebudayaan, Al-Qur'an dalam sudut pandang budaya, tradisi pesantren Jawa, dan juga tipologi mufasir di Indonesia

Bab ketiga, mendeskripsikan sketsa biografi dari Ahmad Mudjab Mahalli. Berikut juga *rihlah 'ilmiyyah*, jaringan guru dan ulama yang sezaman, dan juga karya-karyanya. Selain itu, juga dipaparkan mengenai tafsir *al-Mahallī* yang meliputi motif penulisannya, metode penafsirannya, serta sumber rujukan yang digunakan mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Bab keempat, analisis terhadap interelasi teks dan budaya Jawa, baik ditinjau dari pola interelasi yang digunakan oleh Ahmad Mudjab Mahalli sebagaimana dituangkan dalam karya tafsirnya dan juga kontribusi tafsir *al-Mahallī* dalam konteks kekinian.

Bab kelima, penulis merangkum kesimpulan akhir dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam rangkuman ini, juga disertakan saran-saran berdasarkan

pembahasan menyeluruh yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, penulis juga memasukkan daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam tafsir *al-Maḥallī*, dialog yang terjadi antara Al-Qur'an dan budaya Jawa merupakan proses pergulatan antara Al-Qur'an, budaya Jawa yang dimiliki pengarang, dan kondisi sosial-budaya Jawa yang mengitarinya. Sebagai karya tulis yang ditujukan untuk menyampaikan pesan-pesan Allah dalam Al-Qur'an kepada masyarakat Jawa, Mudjab menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa utama dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Adapun hubungan yang terjadi antara Al-Qur'an dan budaya Jawa dalam tafsir *al-Maḥallī* ini terbentuk dari proses dua pola. *Pertama*, pola adaptasi yang banyak ditemukan dalam komunikasi Al-Qur'an. Dalam pandangan Jawa terdapat budaya yang disebut dengan unggah-ungguh. Salah satu bentuk unggah-ungguh ini salah satunya diaplikasikan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam budaya Jawa, ada tata cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan menyesuaikan kedudukan sosial antara penutur dan lawan tutur. Sehingga bahasa Al-Qur'an yang bersifat universal, diadaptasi oleh Mudjab Mahalli dengan menggunakan stratifikasi bahasa yang terdapat dalam budaya Jawa meliputi bahasa *ngoko*, *krama*, dan *inggil*. *Kedua*, yakni pola integrasi. Selain mengadaptasi stratifikasi bahasa budaya Jawa, Mudjab juga melakukan integrasi untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ān. Hal ini bisa dilihat dengan adanya ungkapan-ungkapan khas Jawa yang digunakan untuk

mengejawantahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kondisi psikologi masyarakat Jawa. Adapun pola negosiasi yang terbagi menjadi dua, yaitu negosiasi yang bersifat akomodatif terhadap budaya yang sesuai ajaran Al-Qur'an dan negosiasi yang bersifat kritis terhadap budaya yang menyimpang. Dalam hal ini, Mudjab Mahalli tampak tidak menggunakan pola ini. Sehingga hasil penafsirannya terkesan kurang responsif terhadap fenomena yang sedang terjadi di sekelilingnya.

Terlepas dari itu semua, lahirnya tafsir *al-Mahalli* tentunya membawa dampak positif bagi masyarakat luas, terlebih bagi pegiat literasi tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Dampak positif inilah yang kemudian memunculkan kontribusi sebuah karya tafsir ini di era kekinian, baik yang sifatnya edukatif maupun hermeneutis.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap penelitian ini tidak hanya berhenti disini, tetapi dapat dilanjutkan untuk eksplorasi masalah atau masalah yang lebih kompleks. Untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul di masyarakat terkait dengan interelasi Al-Qur'an dan budaya, penelitian ini masih membutuhkan alat keilmuan baru yang berkembang. Dengan banyaknya pemahaman baru, wacana keilmuan tafsir semakin luas dalam khazanah kajian tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkeren, Philipus Van, *Sri And crist: A Study of the Indigenous Church in East Java*,. London: Lutterworth Press, 1970.
- Al-Hafid, M. Rodhi. “Inspirasi dan Apresiasi Islam dalam Budaya dan Seni”, dalam Zakiyuddin Baidhawi & Mutohharun Jinan (ed.), *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*
- Alwani, Ruqayyah Thaha Jabir al-, *Atsar al-‘Urfi Fahm al-Nushush: Qadlaya al-Mar’ah Anmudzajan*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2003.
- Amrulloh, Tri Febriandi. Analisis Tafsir Al-Ibrīz Sebagai Genoteks dalam Tafsir al-Mahallī (Kajian Intertekstualitas Julia Kristeva QS. Al-Fātihah), *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* Volume 7, Number 1, 2023.
- Anwar, Rosihon dkk., *Kajian Kitab Tafsir dalam Jaringan Pesantren di Jawa Barat*, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, Februari 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arwansyah dan Faisal Ahmad Shah, “Peran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara”, *Kontekstualita*, , Vol. 30, No. 1, 2015.
- Asy’ari, Musa, dkk., *Agama, Kebudayaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- Asy’ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur’an* . Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Aulia, Aly. “Metode Penafsiran al-Qur’an dalam Muhammadiyah” dalam *Tarjih*, Vol. 12. 2014.
- Azra, Azyumardi. “Islam Tradisional dan Modernitas di Indoensia” dalam *Studi Islamika*, Vol. 4 1997.
- _____. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, Terj. Iding Rosyidin Hasan. Bandung: Mizan Media Utama, 2002.
- _____. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Azriani, Alfin Nuri,” *Inter Relasi Al-Qur’an dan Budaya dalam Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa*”, Tesis-UINSA, 2020.
- Baidowi, Ahmad. *Pégon Script Phenomena In The Tradition Of Pesantren’s Qur’anic Commentaries Writing. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, vol. 21, no.2, 2020.
- Bruinessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Budiman, Amin. *Walisongo antara Legenda dan fakta Sejarah, bagian I*. Semarang: Tanjung Sari, 1982.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak*. Yogyakarta: LkiS, 2000.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Dhofir, Zamahsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Djaelani, H.A. Timur, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*. Jakarta: Dermaga, 1980.
- Gusmian, Islah. “Tafsir al-Qur’a Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi dan Politik”, dalam *Suhuf*, Vol. 10, No. 1 Juni, 2017.
- Haedari, Amin. dkk, *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, vol. I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- Haris, Achmad Murtafi dkk. “A Study on Bisri Mustofa, HAMKA and Quraish Shihab’s Tafsir on Israiliyyat” *Religio; Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, No, 2 2016.
- Hasan, Ibarahim Hasan, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jil. 1. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akulturasi>
- <https://kbji.kemdikbud.go.id/terjemahan/detail?kata=lingsem>
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>

- Ichsan, Mahfudh, *Konsep Kitab Kuning*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ismail SM, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ismail, Fatah, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Kartodirjo, Sartono dkk, *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Depdikbud, 1975.
- Kiptiyah, Siti Mariatul. "Tafsir al-Qur'an Poestaka Hadi di antara ideologi Muhammadiyah dan Kebangsaan", *Suhuf*, vol. 11, No. 2 Desember, 2018.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1975.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Kristeva, Julia. *Desire In Language : A Semiotic Approach to Literatue and Art*. NewYork : Columbia University Press, 1977.
- Madjid, Nurcholish, *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Moejanto, G., *Konsep Kekuasaan Jawa Penerapannya oleh Raja-Raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Mt. Supriyanto, *Inkulturasi Tari Jawa* . Surakarta: Citra Etnika, 2002.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif Cet 3*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhammed, Noriah, "Aksara Jawa: Makna dan Fungsi", *Majalah Sari*. Kuala Lumpur: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2001.
- Muhsin, Imam, *Budaya Pesisiran dan Pedalaman dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Tafsir al-Ibriz dan Tafsir al-Huda)*, *Thaqafiyat* Vol. 15, No.1 2014.
- _____, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2010.
- _____. *Al-Qur'an dan Budaya Jawa dalam Tafsir al-Huda Karya Bakri Syahid*. Yogyakarta: Elsaq, 2013.

- Murtadlo, Muhammad, *Three Writers of Arabic Texts in Yogyakarta*. Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage, Vol. 3, No.1, 2015.
- Mustolehudin, Samidi, Ruchani, B., Sidiq, A., & Ridlo, S, *Laporan Penelitian Pemikiran Pendidikan Tokoh Agama di DIY dan Bali..* Kementerian Agama RI: Balai Litbang Agama Semarang, 2016.
- Nawawî, Imam Al-, *Marâh Labîd*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, 1417 H.
- Nurhayati dkk, *Muhammadiyah dalam perspektif sejarah, organisasi, dan sistem nilai*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2018.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Tingkat Tutur bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pengembangan bahasa, 1979.
- Ridho, Ali. “Al-Qur’an dan Budaya: Al-Qur’an dalam Siklus Kehidupan Muslim”, *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 4, No 1 2019.
- Saebeni, Beni Ahmad. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saepudin, Didik. *Dialektika Teks Dan Konteks Historis Verbal Tafsir: Studi Terhadap Tafsir Al-Mahalli Karya KH. Mudjab Mahalli*. Tesis-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Saifuddin, “Tradisi Penerjemahan Al-Qur’an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis,” *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur’an Dan Budaya*, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Shonhaji, Muhammad Tauhid, dan Kiki Muhammad Hakiki, “*Antropologi Budaya Jawa dalam Kitab Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Jawa Karya KH. Bisri Mustofa*”. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember, 2019.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Quran: Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES, 1986.
- _____, *Beberapa Aspek Tentang Islam Di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

- Sudrajat, Ajat. "Al-Qur'an dalam Perspektif Budaya", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 9, no. 1 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukri, Sri Suhandjati, *Ijtihad Progresif Yadasipura II*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Sunyoto, Agus. *Wali Songo: Rekonstruksi Sejarah yang Disingkirkan*. Jakarta: Transpustaka, 2011.
- Supardi, *Antropologi Agama*. Surakarta: LPP UNS, 2006.
- Suryonegoro, AM.. *Menemukan Sejarah*. Bandung: Mizan, 1995.
- Syaifullah, Anwar dan Anwar Aziz, "Mahmud Yunus: Pelopor Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia" dalam *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No.3, Juni 2015.
- Syihabuddin, *Karakteristik Tafsîr Marâh Labîd*, Pusat Penelitian Departemen Agama RI IAIN Lampung, 2004.
- Tibi, Bassa., *Islam and the Cultural Accomodation of Social Change*. San Francisco: Westview, 1991.
- Wafi, Muhammad Baihaqi Fadhlil "Interelasi Al-Qur'an dan Budaya dalam Tafsir Al-Qur'an Poestaka Hadi Karya Ki Bagoes Hadikoesoema". Tesis-UINSUKA, 2022.
- Wahyuni, Sri dan Rustam Ibrahim, Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesatren", *Manarul Quran*, vol. 17, no. 1 Desember 2017.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1985.
- _____. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.
- _____. Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2004.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Mafhum al-Nash: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-Arabi, 1994.
- Zulfa, Wildana dan Masruchan "Interelasi Teks Tafsir dan Budaya Jawa dalam Kitab Faidl al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat". *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 14(2), 2021.

Wawancara

Imam Fauzi, Santri Generasi Pertama, Yogyakarta, 15 Oktober 2022

Ahmad Muhammad Naufal, Putra ketiga KH. Ahmad Mudjab Mahalli (Alm),
Yogyakarta, 15 Februari 202.

